

BAB III

METODE PENELITIAN

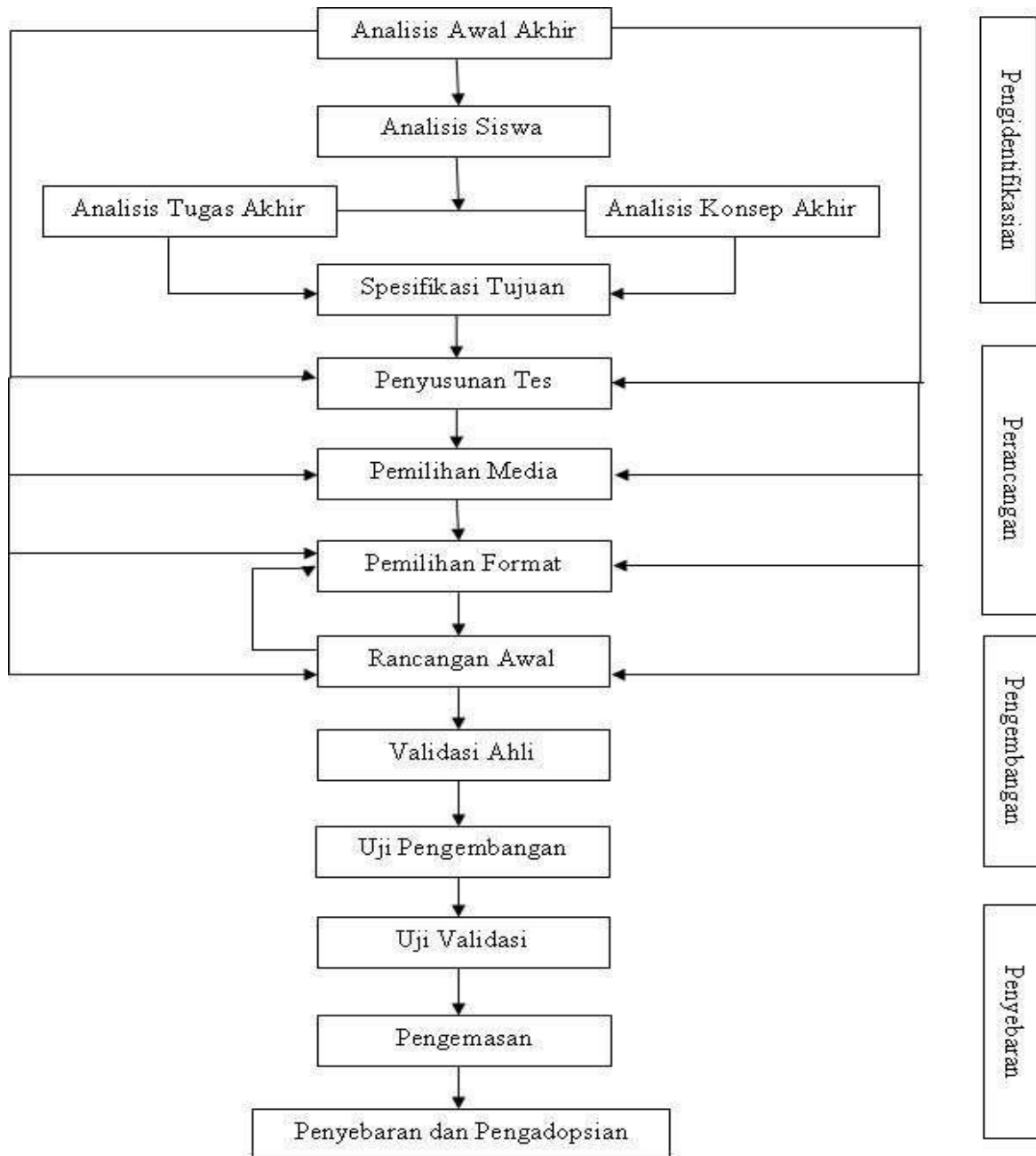
3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik setelah pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal.

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (*Four D Models*) menurut Thiagarajani. Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*),

sebagai berikut:



Gambar 17. Prosedur Pengembangan Model 4-D

(Sumber: Diadaptasi dari Thiagarajan 1974: 6-9)

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan LKPD yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a. Analisis Awal (*Front-end Analysis*)

Thiagarajan (1974) dalam Azizah (2023: 36) menyebutkan bahwa "front-end analysis is the study of the basic problem facing the teacher trainer". Setelah ditafsirkan ke dalam Bahasa Indonesia, pendapat tersebut mengatakan bahwa analisis ujung depan ini bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan suatu permasalahan dasar yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut yang nantinya akan menjadi landasan sehingga suatu media ajar perlu dikembangkan.

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan media LKPD. Pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternatif penyelesaian sehingga memudahkan untuk menentukan langkah awal dalam pengembangan LKPD yang sesuai untuk dikembangkan. Berikut cara Analisis Awal:

- 1) Evaluasi Kesiapan Akademik: Periksa sejauh mana siswa sudah menguasai materi sebelumnya yang relevan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Misalnya, apakah siswa sudah menguasai dasar-dasar Pendidikan Pancasila atau bahasa yang diperlukan untuk topik yang lebih lanjut.

- 2) Pahami Kemampuan Kognitif: Pada kelas 2 SD, kemampuan kognitif siswa sedang berkembang, tetapi masih sangat dipengaruhi oleh pengenalan konkret dari pada abstraksi. Oleh karena itu, materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.
- 3) Kebutuhan Individu: Siswa mungkin memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, baik itu karena perbedaan kemampuan belajar, minat, atau kesulitan tertentu. Mengetahui perbedaan ini penting untuk merancang pembelajaran yang inklusif.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati karakteristik peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, baik sebagai kelompok maupun individu. Analisis peserta didik meliputi karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi terhadap mata pelajaran. Berikut cara Analisis Peserta Didik:

- 1) Perkembangan Kognitif: Siswa kelas 2 SD berusia sekitar 7 hingga 8 tahun. Pada usia ini, kemampuan kognitif mereka mulai berkembang dari konkret menuju lebih abstrak, tetapi mereka masih membutuhkan pengalaman langsung untuk memahami konsep yang lebih kompleks. Mereka mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret, namun kesulitan dalam memahami konsep abstrak yang belum pernah mereka alami secara langsung. Contoh: Mengajarkan Pendidikan Pancasila pada materi Nilai-nilai pancasila dalam Pancasila Berbasis Kearifan Lokal dengan contoh disekitar lingkungan,

akan lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan teori.

- 2) Perkembangan Fisik: Siswa pada usia ini umumnya penuh energi, suka bergerak, dan memiliki rentang perhatian yang lebih pendek. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik atau permainan sangat membantu untuk menarik perhatian mereka.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan Tujuan Pembelajaran terkait materi yang akan dikembangkan melalui LKPD. Berikut cara Analisis Tugas:

- 1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran atau Kompetensi: “Siswa dapat menyelesaikan soal Pendidikan Pancasila Berbasis Kearifan Lokal menggunakan strategi yang benar.”
- 2) Identifikasi Keterampilan yang Diperlukan: Tentukan keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan setiap langkah. Hal ini mencakup keterampilan motorik (misalnya, menulis, atau menggambar) atau keterampilan sosial (misalnya, berkolaborasi dalam tugas kelompok).
- 3) Strategi Pengajaran:
 - a. Menggunakan alat bantu visual seperti gambar untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Pancasila.
 - b. Memberikan contoh soal yang sederhana terlebih dahulu untuk memastikan siswa memahami langkah-langkahnya.

c. Menyediakan waktu untuk latihan atau praktek agar siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka.

d. Analisis konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam LKPD yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran. Berikut cara Analisis Konsep:

- 1) Tentukan Konsep Utama: nilai-nilai dalam Pancasila Berbasis Kearifan Lokal adalah aturan atau kebiasaan yang sudah diterima dan dihormati oleh masyarakat. Mengatur tata cara hidup bersama dalam masyarakat, dan biasanya dipengaruhi oleh budaya setempat atau kearifan lokal.
- 2) Kearifan lokal adalah pengetahuan dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, yang biasanya diturunkan dari generasi ke generasi. Kearifan ini dapat berhubungan dengan cara hidup, nilai-nilai moral, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.
- 3) Di kelas 2 SD, konsep utama yang bisa diajarkan adalah: Apa itu Sila atau nilai dalam Pancasila dan bagaimana contoh berbasis kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui

kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam LKPD, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai. Berikut cara Analisis Tujuan Pembelajaran:

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran Umum: Tujuan pembelajaran umum dalam pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal adalah agar siswa memahami nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan nilai dalam Pancasila dan kearifan lokal di sekitar mereka. Contoh umum:

- a. Siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi kearifan lokal di masyarakat dan bagaimana mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu LKPD yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tahap perancangan ini meliputi:

a. Penyusunan Tes (*criterion-test construction*)

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media (*media selection*)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran

yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

c. Pemilihan Format (*format selection*)

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal. Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang isi LKPD. Meliputi desain *layout*, gambar, dan tulisan.

d. Desain Awal (*initial design*)

Desain awal (*initial design*) yaitu rancangan LKPD telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing, masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki LKPD sebelum dilakukan produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan LKPD dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi. Rancangan ini berupa *Draft* LKPD.

1. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang

sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Ahli (*expert appraisal*)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi Sila-sila dalam Pancasila berbasis kearifan lokal dalam LKPD sebelum uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. LKPD yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, sehingga dapat diketahui apakah LKPD tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan LKPD yang dikembangkan. Setelah draf I divalidasikan dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Draft II selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

b. Uji Coba Produk (*development testing*)

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan LKPD dalam pembelajaran di kelas, meliputi pengukuran belajar peserta didik, dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa media LKPD yang telah direvisi.

2. Tahap Diseminasi (*diseminate*)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan LKPD. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir LKPD kepada siswa.

kepada guru di kelas II SDN 17 Banda Aceh.

3.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh anak yang berada di sekolah SDN 17 Banda Aceh berjumlah 300 anak.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah kelas II SDN 17 Banda Aceh yang berjumlah 40 orang. Menurut Wardi (2019) bahwa pengertian suatu sampel adalah subjek atau wakil populasi yang diteliti oleh peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Pengertian Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah suatu karakter atau atribut dari individual atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran maka dijelaskan variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Variabel bebas (independent variable)

Dalam penelitian ini variabel independent adalah Pengembangan

b. Variabel dependent (terikat)

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kearifan lokal.

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas: Lembar validasi dan angket respon siswa.

1) Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden responden untuk menjangkau data. (Connie Chairunnissa, 2017:166) Angket ini digunakan untuk mengetahui kualitas dari produk yang akan peneliti kembangkan. Angket validasi ahli materi, ahli media, dan Angket respon peserta didik, pada pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal.

3.4 Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian ini adalah berupa lembar lembar validasi dari ahli materi, ahli media, dan angket respon peserta didik. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui seberapa dalam materi yang disampaikan dan relevansinya terhadap kompetensi yang diharapkan di pelajaran pendidikan pancasila berbasis kearifan lokal. Lembar validasi ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan media LKPD untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi mengenal nilai-nilai sila-sila pancasila berbasis kearifan lokal.

Lembar validasi tersebut berupa angket yang terdiri dari 5 alternatif yang menggunakan skala likert diantaranya (1) sangat kurang baik, (2) kurang baik, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Berikut indikator yang diuraikan untuk lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi.

Table 3.1 Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Kesesuaian	Sesuai dengan CP, TP dan Indikator Pencapaian
2	Kejelasan	Kejelasan petunjuk penggunaan, isi, contoh yang disertakan, dan kesimpulan
3	Memotivasi	Memotivasi siswa untuk belajar
4	Kemenarikan	Menarik perhatian siswa dan minat baca siswa
5	Kemudahan	Mudah di mengerti
6	Penggunaan bahasa	Ketetapan struktur kalimat dan bahasa yang mudah di pahami

Table 3.2 Kisi-kisi Angket penilaian Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Aspek desain	a. Desain karakter tokoh b. Tata letak (layout) c. Warna yang digunakan menarik
2	Kemenarikan	Menarik perhatian siswa serta meningkatkan minat baca siswa terhadap LKPD
3	Kemudahan	a. Kemudahan penyajian materi b. Mudah di mengerti
4	Kejelasan	a. Tulisan b. Alur cerita
5	Efisien	Efisien dalam menggunakan media

1. Angket (kuisisioner)

Angket meningkat dan dapat melihat pengetahuan siswa pada kearifan lokal ditujukan kepada subjek uji coba produk yaitu peserta didik kelas II SDN 17 Banda Aceh. Masing-masing kuisisioner (angket) yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk melihat respon dari peserta didik atas pembelajaran yang telah

berlangsung pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Tabel 3.3 Skor dan kriteria angket respon peserta didik

Skor	Kriteria
5	Sangat Memahami
4	Memahami
3	Cukup Memahami
2	Kurang Memahami
1	Tidak Memahami

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan presentase hasil angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.1 (Arikunto, 2010).

Tabel 3.5 Tabel skala penilaian penilaian angket peserta didik

Persentase	Angka	Keterangan
81-100%	5	Sangat Memahami
61-80%	4	Memahami
41-60%	3	Cukup Memahami
21-40%	2	Kurang Memahami
0-20	1	Tidak Memahami

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk pengolahan data, yang menjadikan data sebagai informasi, sehingga dari data tersebut mudah dipahami dan berguna untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data ini dilakukan setelah data direkrut. Analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis Validasi Analisis validasi oleh para validator disajikan dalam bentuk skala likert. Skala yang digunakan yaitu empat skala dengan skor 1-5 dengan tingkat jawaban tertentu. Kelima skala tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Skor

Skor	Penilaian
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Tidak baik
1	Sangat tidak baik

(Sumber : Sugiyono, 2016)

Nilai kelayakan dipersentasikan dengan rumus sebagai

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} x 100\%$$

Keterangan :

P = presentase kelayakan

$\sum X$ = jumlah skor jawaban validator

$\sum Xi$ = jumlah skor nilai tertinggi

100% = bilangan konstanta

Adapun pedoman untuk menghitung skor maksimum :

$$P = \frac{X}{N}$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah persentase keseluruhan

N = Banyak subjek

hasil validasi media pembelajaran LKPD telah di ketahui Presentasinya disesuaikan dengan kriteria validasi sebagai berikut:

Tahap Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis kearifan lokal menggunakan kriteria persentase dari validator yang disesuaikan dengan standar validitas produk dengan susunan berikut :

Tabel 3.9 Persentase Penilaian Validator

Presentase	Kriteria	Tindak Lanjut
85-100%	Sangat Layak	Implementasi
74-84%	Layak	Implementasi
55-74%	Tidak Layak	Revisi
<55%	Sangat Tidak Layak	Revisi

(Sumber :
Hariadi, S,
2019)

2. Angket Respon Siswa

Analisis ini dilakukan agar dapat melihat bagaimana respon siswa selama belajar memakai media pembelajaran LKPD. Data yang diperoleh apabila kegiatan belajar berakhir.

Supaya mengetahui respon siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase skor

f: Jumlah skor yang diperoleh

n: Jumlah skor maksimum

Adapun tolak ukur persentase siswa yaitu:

Tabel 3.10 Pedoman Penilaian Skor

Persentase	Kategori
76-100%	Sangat baik
56-75%	Baik
40-55%	Cukup
39-20%	Tidak baik
20-0%	Sangat tidak baik

(Sumber : Radyan, 2012)